

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu langkah yang berguna untuk membangun kondisi-kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. Lemahnya suatu tata kelola di suatu perusahaan yang menjadikan suatu perusahaan itu mengalami kurangnya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair. Hal ini lah yang menyebabkan munculnya salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kelemahan-kelemahan itu antara lain: minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan-pengawasan atas aktivitas para manajemen oleh dewan direksi dan auditor, dan kurang intensifnya eksternal agar dapat mendorong adanya efisiensi didalam perusahaan. Penerapan-penerapan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia semakin lama semakin marak diperbincangkan setelah terjadinya krisis-krisis khususnya pada tahun 1998. Krisis moneter inilah yang akan berimbas kepada krisis suatu kepercayaan dan keuangan yang ada didalam dunia usaha. Dari kurangnya transparansi serta akuntabilitas memungkinkan terjadinya suatu manipulasi informasi oleh suatu perusahaan. Adanya pelanggaran tentang prinsip *good corporate governance* (GCG) dikalangan perusahaan di Indonesia terjadi karena sangat rendahnya peraturan yang jelas akan adanya hak dan kewajiban yang terkait kepada kinerja perusahaan sehingga kendali kinerja perusahaan menjadi semakin longgar.

Organisasi atau perusahaan wajib menerapkan *good corporate governance* (GCG). Hal ini sangat diperkuat dengan diterbitkannya adanya pedoman-pedoman umum GCG oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang telah mewajibkan didalam setiap organisasi untuk dapat menerapkan praktik *good corporate governance* (GCG). Prinsip-prinsip tata kelola suatu perusahaan yang baik yaitu antara lain adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan serta kewajaran (Tim KNKG, 2006, hal 5).

Kinerja perusahaan merupakan suatu bentuk hasil-hasil dari suatu proses dengan cara menggunakan berbagai sumber-sumber daya yang ada. Salah satu parameter ataupun alat untuk mengukur dari adanya kinerja tersebut adalah laba dari suatu perusahaan. Dengan terciptanya laba, dapat untuk mampu memberikan sinyal-sinyal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang mengenai kinerja dari perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun berikutnya, akan memberikan sinyal yang positif pula mengenai kinerja perusahaan.

Kinerja merupakan hal yang terpenting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan suatu cerminan dari kemampuan-kemampuan perusahaan didalam mengelola dan juga mengalokasikan sumber daya perusahaan. Tujuan-tujuan pokok penilaian kinerja antara lain untuk memotivasi para karyawan didalam mencapai suatu sasaran organisasi atau perusahaan dan didalam mematuhi standar-standar perilaku yang sudah ditetapkan

sebelumnya, agar mendapatkan tindakan-tindakan serta hasil yang diharapkan perusahaan. Dalam hubungan-hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Yang nantinya akan berguna didalam proses-proses pengambilan keputusan, dan laporan keuangan yang perlu dianalisa serta diinterpretasikan.

Jumlah-jumlah perusahaan yang telah mendaftarkan diri kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini memberikan suatu gambaran-gambaran bahwa semakin banyak perusahaan-perusahaan yang harus melakukan suatu fungsi pemisahan yaitu antara kepemilikan dan juga pengelolaan. fungsi kepemilikan berada di tangan investor atau disebut juga pemilik (*principal*), sedangkan fungsi pengelolaan sendiri dilakukan oleh manajer perusahaan atau disebut dengan (*agent*). Hal inilah yang dapat menimbulkan adanya suatu konflik-konflik akibat perbedaan-perbedaan kepentingan yang ada diantara kedua fungsi tersebut. Dan hal inilah yang seringkali dikenal dengan nama *agency conflict*. Dengan itulah diperlukan adanya suatu mekanisme-mekanisme di dalam menghadapi masalah-masalah keagenan tersebut, yaitu suatu mekanisme *corporate governance* (Benhart and Rosenstein, 1998).

Di seluruh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia seharusnya mampu untuk dapat menerapkan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Seperti penelitian terdahulu (Komang Meitradi Setyawan) meneliti bahwa masyarakat yang terdapat di Bali mempunyai empat lembaga-lembaga keuangan yang bisa dijadikan sebagai sumber pendanaan. Dari ke empat

lembaga keuangan adalah: Bank Umum, Koperasi, BPR (Bank Perkreditan Rakyat), dan LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Lembaga keuangan yang pada saat ini diminati oleh para masyarakat sebagai adanya sumber pendanaan yaitu LPD (Lembaga Perkreditan Desa).LPD itu sendiri merupakan suatu lembaga keuangan milik pedesaan yang bertempat didesa. Kepemilikan lembaga ini didominasi oleh karna desa. Karma desa itu sendiri merupakan masyarakat-masyarakat desa yang ada didalam satu pedesaan tertentu serta terikat oleh adanya adat istiadat serta budaya didalam desa tersebut. Lembaga ini dikelola dengan secara terpisah oleh karma desa sehingga memungkinkan untuk terjadi suatu konflik keagenan.

Oleh karena itulah, prinsip-prinsip dari *good corporate governance* wajib untuk dapat diterapkan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara pengelola lembaga sebagai suatu *agen* dengan pemiliknya yaitu karma desa. Selain itu juga dapat menjaga hubungan yang baik serta menjamin terpenuhinya hak dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan dan fungsi dari LPD (Lembaga Perkreditan Desa). GCG akan dapat mencegah kesalahan-kesalahan didalam pengambilan keputusan serta perbuatan yang menguntungkan diri sendiri yang secara otomatis akan meningkatkan suatu nilai LPD yang tercermin didalam kinerja keuangan.

Didalam penelitian ini menggunakan tigabelas perusahaan yang akan dijadikan sampel karena adanya keterbatasan-keterbatasan data yang ada. Hal ini disebabkan karena didalam kriteria penelitian ini terdapat data-data laporan keuangan perusahaan yang tidak mempublikasikan ke Bursa Efek Indonesia

secara berurutan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2010-2013 dikarenakan pada tahun tersebut bisa dijadikan bahan-bahan penilaian dari tahun sebelumnya atas penerapan laporan *Corporate Governance Indeks Perception* serta sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan yaitu empat tahun terakhir.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu:

“ Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan ? ”

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menguji adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan dan dengan demikian perusahaan mampu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dengan sebaik-baiknya.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat-manfaat bagi penelitian antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Informasi-informasi dari penelitian ini agar dapat menjadi bahan-bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan didalam menyikapi fenomena-fenomena

yang terkait dengan *good corporate governance* dan pengaruh-pengaruhnya terhadap kinerja pada perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan dapat mengerti dan memahami pentingnya dari peranan *good corporate governance* (GCG).

2. Bagi pembaca

Agar dapat menjadikan wawasan yang lebih luas untuk dijadikan sebagai penambah informasi-informasi tentang peranan pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) didalam suatu perusahaan agar menjadikan kinerja perusahaan semakin baik.

3. Bagi peneliti lainnya

Agar dapat menjadikan dasar sebagai bahan-bahan informasi ilmiah untuk lebih memperluas wawasan pihak-pihak lain yang berkepentingan didalam peranan pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) dan dengan mengambil penelitian yang sama akan tetapi dengan perusahaan yang berbeda. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang sudah berminta untuk meneliti topik yang sama akan menjadikan suatu bahan-bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Untuk mempermudah didalam penulisan ini, penguraian beserta penjelasan didalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi didalam lima (5) bagian- bagian, yaitu meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas didalam penulisan skripsi ini, yang meliputi antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menguraikan hal-hal yang terkait dengan adanya penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu menyajikan suatu kerangka pemikiran yang ada didalam penelitian, serta hipotesis-hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan mengenai rancangan-rancangan dan batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi-definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel beserta teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab IV ini menjelaskan mengenai hal-hal yang terkait dengan adanya subyek-subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis-
analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini penulis menguraikan dengan hal-hal yang terkait tentang adanya kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang terjadi yang ada didalam penelitian ini serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.